



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

STRATEGI *ISLAMIC GREEN EDUCATION* DALAM MEMBANGUN KESADARAN *EKOTEOLOGI* MELALUI STUDI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM SEBAGAI *GREEN DESIGN* EKONOMI HIJAU

**Febrianto Hakeu¹, Ridwanto Djahuno², Adelia Akuba³ Avelya Deysi
Ramadya⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Email: febrianto.hakeu@pgsd.uigu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Islamic Green Education dalam membangun kesadaran ekoteologi melalui pembelajaran Agama Islam sebagai green design ekonomi hijau di lingkungan madrasah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih rendahnya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI yang cenderung menitikberatkan pada ranah kognitif, sehingga kesadaran ekologis peserta didik belum terbentuk secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggali sejauh mana penerapan nilai-nilai ekoteologi dalam proses pembelajaran Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Islamic Green Education dalam pembelajaran PAI masih terbatas dan belum terstruktur secara sistematis. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum, keterbatasan kreativitas guru dalam mengaitkan ajaran Islam dengan isu lingkungan, serta minimnya dukungan kelembagaan. Meskipun demikian, ditemukan bahwa siswa lebih antusias dan mudah memahami ajaran Islam ketika dikaitkan dengan praktik menjaga lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi solutif berupa pengembangan kurikulum berbasis ekoteologi, peningkatan kompetensi guru, serta pembentukan ekosistem madrasah hijau yang melibatkan masyarakat.

Kata Kunci : Islamic Green Education, Kesadaran Ekoteologi, Studi Agama Islam, Green Design, Ekonomi Hijau



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of Islamic Green Education in building ecological awareness through learning Islamic religion as a green design of the green economy in the madrasah environment. The background of this research departs from the low integration of ecotheology values in PAI learning which tends to focus on the cognitive realm, so that students' ecological awareness has not been formed optimally. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The data obtained were analyzed descriptively to explore the extent of the application of ecotheological values in the learning process of Islam. The results of the study show that the implementation of Islamic Green Education in PAI learning is still limited and has not been systematically structured. The main influencing factors are the lack of integration of ecotheological values in the curriculum, the limited creativity of teachers in linking Islamic teachings with environmental issues, and the lack of institutional support. However, it was found that students were more enthusiastic and easily understood Islamic teachings when associated with the practice of maintaining the daily environment. Therefore, a solution strategy is needed in the form of developing an ecotheology-based curriculum, improving teacher competence, and forming a green madrasah ecosystem that involves the community.

Keywords: *Islamic Green Education; Ecotheology Awareness; Islamic Religious Studies; Green Design; Green Economy*

PENDAHULUAN

Isu krisis lingkungan yang melanda dunia dewasa ini menuntut adanya pendekatan baru dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama. Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memiliki konsep ekoteologi yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia.¹ Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur interaksi manusia dengan alam semesta.² Dari perspektif ini, muncul gagasan Islamic Green Education sebagai strategi pendidikan yang menempatkan dimensi ekologi dalam kerangka teologi Islam, sehingga tercipta kesadaran ekologis yang berakar

¹ Miri Shefer-Mossensohn, “Modern Islamic Eco-Religion,” *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 19, no. 2 (March 17, 2025): 237–264, <https://journal.equinoxpub.com/JSRNC/article/view/27632>.

² Labeeb Bsoul et al., “Islam’s Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis,” *Social Sciences* 11, no. 6 (May 24, 2022): 228, <https://www.mdpi.com/2076-0760/11/6/228>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

pada nilai keagamaan.³ Pembelajaran Agama Islam di sekolah maupun madrasah sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi wadah internalisasi nilai-nilai ekoteologi.⁴ Melalui integrasi materi pembelajaran yang mengaitkan konsep ketauhidan dengan praktik menjaga lingkungan, peserta didik dapat diarahkan untuk memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah.⁵ Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung terfokus pada aspek kognitif dan ritual formal, sementara dimensi ekologis sering terabaikan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara ajaran Islam yang sarat dengan pesan kelestarian lingkungan dan implementasi pembelajaran yang kurang menekankan tanggung jawab ekologis.

Dalam konteks ini, pembelajaran Agama Islam dapat dikembangkan sebagai green design ekonomi hijau yang bukan hanya menekankan aspek moral-spiritual, tetapi juga relevan dengan upaya membangun kesadaran ekonomi yang berkelanjutan.⁶ Dengan memadukan ajaran Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan, pendidikan agama dapat berperan sebagai media strategis dalam menanamkan etika lingkungan, mengurangi pola konsumsi yang merusak alam, serta mendorong terbentuknya perilaku hidup hemat energi, ramah lingkungan, dan berkeadilan sosial.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gangsar Edi Laksono bahwa, tujuan dari pembelajaran PAI berbasis ecotheology tidak hanya pada ranah kognitif saja melainkan pada aspek peningkatan kesadaran, sikap-perilaku, keterampilan dan partisipasi sehingga bermuara pada akhlak dan moral yang

³ Masturin Masturin, Mhd. Rasid Ritonga, and Siti Amarah, "Tawhid-Based Green Learning in Islamic Higher Education: An Insan Kamil Character Building," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 10, no. 1 (July 29, 2022): 215, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/14124>.

⁴ Siti Khumairotul Lutfiyah and Mohamad Kurjum, "Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (October 29, 2024): 270–280, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3858>.

⁵ L. Sholehuddin, "Ekologi Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (August 31, 2021): 113–134, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/246>.

⁶ Tubagus Chaeru Nugraha, El-Sawy El-Sawy Ahmed Abdel Rahim, and Fahmy Lukman, "Integrating Problem-Based and Flipped Learning in Islamic Religious Education: A Pathway to Achieving Sustainable Development Goals," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 25, 2024): 125–136, <http://103.55.33.27/index.php/jpi/article/view/35204>.

⁷ R. Siti Pupu Fauziah et al., "Promoting Islamic Value for Green Skill Development in Islamic Vocational High School," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 18, 2024): 53–62, <http://103.55.33.27/index.php/jpi/article/view/35383>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

bertanggung jawab secara ekologis⁸. Sementara itu, faktor utama yang diduga kuat dalam mempengaruhi kurangnya keterkaitan Islamic Green Education dalam membangun kesadaran ekoteologi pada Studi Pembelajaran Agama Islam sebagai Green Design Ekonomi Hijau adalah masih rendahnya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Agama Islam di dalam proses pembelajaran di madrasah. Pentingnya mengidentifikasi strategi studi pembelajaran Agama Islam sebagai Green Design untuk mendukung konsep Ekonomi Hijau di kawasan Madrasah, untuk melihat sejauh mana strategi yang ditawarkan dalam mendorong Islamic Green Education dalam konsep ekonomi hijau pada proses pembelajaran agama islam di kawasan madrasah^{9,10}. Jika menilik dari penelitian tersebut bahwa pembelajaran PAI berbasis ecotheology tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah sikap, keterampilan, partisipasi, serta pembentukan akhlak ekologis yang bertanggung jawab. Namun, rendahnya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Agama Islam di madrasah menjadi faktor utama yang menghambat terwujudnya kesadaran ekologis peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi Islamic Green Education melalui desain pembelajaran agama Islam yang terarah, agar mampu mendukung penguatan konsep ekonomi hijau di lingkungan madrasah.

Sementara itu disisi lain bisa kita lihat bahwa, Islamic Green Education semakin berkembang seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan berbasis keberlanjutan dalam perspektif Islam¹¹. Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dengan kesadaran lingkungan, seperti kajian tentang ekoteologi Islam yang menekankan manusia sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) dalam menjaga keseimbangan ekosistem¹². Studi lain menyoroti pendidikan Islam dapat diadaptasi dalam konsep Green School, di mana nilai-nilai keberlanjutan diajarkan melalui kurikulum dan praktik sehari-

⁸ Gangsar Edi Laksono, "Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Ecotheology Islam," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (November 25, 2022): 247–258, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8043>.

⁹ Arten Mobonggi et al., "The Principal's Managerial Influence on Mover Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum.," *TEM Journal* 13, no. 3 (2024).

¹⁰ Febrianto Hakeu, Arten Mobonggi, and Ana Mariana, "Instructional System Design Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara," *AL-ULUM AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 381–394.

¹¹ Ibid.

¹² Mutia Fadilla et al., "Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam," *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 2, no. 01 (May 30, 2022): 54–63, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jeksyah/article/view/70>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

hari¹³. Selain itu, pendekatan Green Design dalam Ekonomi Hijau telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terkait ekonomi Islam, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam yang berlandaskan prinsip maqashid syariah. Dengan strategi konkret dalam membangun kesadaran ekoteologi melalui pembelajaran Agama Islam sebagai bagian dari upaya membangun ekonomi hijau yang berkelanjutan¹⁴. Hal tersebut sebagaimana Kesadaran ekoteologi banyak dibahas dalam penelitian yang mengaitkan ajaran agama dengan kepedulian terhadap lingkungan¹⁵. Dalam Islam, konsep ini didasarkan pada peran manusia sebagai khalifah, yaitu pemimpin di bumi yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam. Beberapa penelitian telah membahas bagaimana pendidikan berperan dalam menanamkan kesadaran ini, baik melalui kurikulum maupun praktik ramah lingkungan di madrasah¹⁶. Oleh karena itu, dengan penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana Islamic Green Education bisa menjadi pendekatan yang tepat untuk membangun kesadaran ekoteologi dalam pembelajaran Agama Islam, terutama yang mendukung konsep ekonomi hijau. Untuk itu, Green Design Ekonomi Hijau merupakan pendekatan desain yang mempertimbangkan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan dampak lingkungan yang minimal dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, arsitektur, dan industri¹⁷. Dalam konteks Ekonomi Hijau, prinsip ini berkontribusi pada pengembangan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi dan kesejahteraan sosial. Konsep Ekonomi hijau kaitannya dengan pendidikan dapat menanamkan kesadaran lingkungan dalam sistem pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

¹³ Rekha Verma and Priya Grover, "Role of Social Media in Promotion of Green School Initiatives by Government Green Schools in India," *Journal of Public Affairs* 22, no. 4 (November 4, 2022), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/pa.2643>.

¹⁴ Febrianto Hakeu, Ridwanto Djahuno, and Uznul Zakarina, "Transformasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Model Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (December 5, 2023): 81–92, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/681>.

¹⁵ Agustin Soewitomo Putri, "Penyelamatan Bumi Dan Isinya Dalam Pandangan Ekoteologi: Sebuah Analisis Biblikal," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (January 4, 2021): 164–181, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/76>.

¹⁶ Moch. Mukhlison, "Penguatan Karakter Ramah Lingkungan Melalui Madrasah Berbasis Adiwiyata Di MTsN 7 Kediri," *Tafhim Al-'Ilmi* 15, no. 02 (February 24, 2024): 174–187, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/7170>.

¹⁷ Rofik Efendi, Sri Anugrah Natalina, and Yuliani, "How Is Implementation of Green Marketing with Halal Product Certification for MSMES in Kediri City?," *Istithmar* 7, no. 2 (January 26, 2024): 79–90, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/702>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

Berbagai macam temuan telah membahas tentang Strategi Islamic Green Education Dalam Membangun Kesadaran Ekoteologi Melalui Studi Pembelajaran Agama Islam Sebagai Green Design Ekonomi Hijau dengan solusi yang dihasilkan. Sementara menurut peneliti, hal yang sangat urgen dan menarik untuk dikaji adalah Strategi Islamic Green Education Dalam Membangun Kesadaran Ekoteologi dilihat dari kacamata Studi Pembelajaran Agama Islam Sebagai Green Design Ekonomi Hijau di madrasah yang sejauh ini belum di kaji secara mendalam dan holistik. Pentingnya menganalisis sebuah strategi Islamic Green Education dengan pendekatan Studi pembelajaran Agama Islam sebagai Green Design Ekonomi hijau ini adalah adanya paradigma pendidikan yang mampu mengharmoniskan ajaran Islam dengan konsep ekonomi hijau, sehingga siswa tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aspek sosial dan ekonomi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif untuk membangun kesadaran ekoteologi dalam sistem pembelajaran agama islam. Sebagaimana data penelitian bahwa santri memiliki tingkat pengetahuan lingkungan dan nilai lingkungan yang sangat tinggi, serta perilaku lingkungan yang tinggi. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan dan nilai lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku lingkungan secara simultan dengan tingkat pengaruh sebesar 10,5%. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan strategi studi pembelajaran Agama Islam sebagai Green Design dalam mendukung konsep Ekonomi Hijau di kawasan Madrasah. Khususnya di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, yang dilaksanakan pada bulan maret tahun 2025, dengan menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara teoristik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁸. Penelitian ini berdasarkan dengan fakta yang ada dilakukan secara langsung di lapangan demi mendapatkan informasi yang nyata dan detail secara langsung¹⁹. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

¹⁸ Anselm Strauss and Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).

¹⁹ H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sumber data dibedakan ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti²⁰. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti, misalnya melalui dokumen, buku-buku atau catatan arsip. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) Kepala madrasah Aliyah Miftahul Huda Kwandang, 2) Para Guru Pendidikan Agama Islam, dan 3) Para Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kwandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Islamic Green Education* yang diterapkan di madrasah masih berjalan secara terbatas. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya masih menitikberatkan pada penguasaan materi ajaran agama dalam bentuk kognitif, sedangkan dimensi ekoteologi belum sepenuhnya masuk dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemahaman peserta didik tentang hubungan antara ajaran Islam dan kepedulian lingkungan belum berkembang secara mendalam.

Dalam praktik sehari-hari, guru lebih banyak menggunakan pendekatan normatif-doktriner yang menekankan hafalan ayat dan hadis. Padahal, ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang berbicara tentang alam, keseimbangan ekosistem, serta peran manusia sebagai khalifah di bumi. Ketidakhadiran nilai-nilai ekoteologi dalam proses belajar ini membuat peluang pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesadaran ekologis belum tergarap secara maksimal. Meski demikian, penelitian menemukan adanya antusiasme siswa ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Ketika guru menjelaskan konsep kebersihan, larangan berlebih-lebihan dalam konsumsi, atau pentingnya hemat energi, siswa dapat langsung memahami bahwa ajaran agama Islam memiliki relevansi dengan menjaga lingkungan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa jika strategi *Islamic Green Education* diterapkan secara kontekstual, maka siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai ekoteologi.

Di sisi lain, madrasah sesungguhnya memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pendidikan ramah lingkungan. Program penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, atau penghematan energi dapat menjadi media praktis bagi siswa untuk belajar memadukan teori agama dengan perilaku nyata. Sayangnya, program-program tersebut masih berjalan secara insidental, tidak terintegrasi dalam desain pembelajaran PAI yang sistematis. Akibatnya, pengalaman belajar siswa tentang

²⁰ H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

ekoteologi belum membentuk kesadaran yang konsisten. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran memegang peran penting dalam merancang strategi yang menyatukan aspek teologis dan ekologis. Penggunaan ayat-ayat kauniyah serta penekanan pada nilai khalifah dan amanah dapat menjadikan siswa lebih memahami tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan seperti ini bukan hanya memperluas wawasan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral bahwa merawat lingkungan merupakan perintah agama yang wajib dijalankan.

Selain faktor guru, penelitian juga menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan madrasah. Madrasah yang sudah menerapkan kebijakan sekolah hijau lebih berhasil menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kebijakan seperti ini biasanya didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keterlibatan guru lintas mata pelajaran, dan keteraturan program berbasis lingkungan. Dengan demikian, strategi Islamic Green Education akan lebih efektif bila ditopang oleh sistem kelembagaan yang kuat. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesadaran ekoteologi lebih cepat berkembang ketika ada keterlibatan masyarakat dan orang tua. Kolaborasi dalam kegiatan seperti kerja bakti, pengelolaan lingkungan bersama, atau program penghijauan madrasah membuat siswa merasa bahwa nilai-nilai ekologis tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Integrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini menjadikan Islamic Green Education lebih bermakna.

Dari apa yang telah ditemukan di lapangan dapat diketahui bahwa Islamic Green Education memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran ekoteologi melalui pembelajaran Agama Islam. Namun keberhasilan strategi ini bergantung pada integrasi kurikulum, kreativitas guru, dukungan kelembagaan, dan keterlibatan masyarakat. Tanpa sinergi dari seluruh elemen tersebut, pembelajaran agama Islam akan sulit berkembang dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan sikap dan perilaku ekologis yang nyata dalam kehidupan peserta didik.

Untuk mengatasi keterbatasan integrasi ekoteologi dalam pembelajaran PAI, solusi yang dapat ditawarkan ke depan adalah penyusunan kurikulum berbasis Islamic Green Education yang lebih aplikatif. Kurikulum ini perlu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan isu lingkungan kontemporer, disertai metode pembelajaran kontekstual seperti proyek lingkungan, studi lapangan, dan praktik langsung. Selain itu, guru PAI juga perlu diberikan pelatihan khusus agar memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam materi ajar, sehingga pembelajaran lebih hidup dan dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Selain penguatan kurikulum, strategi



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

yang dapat dikembangkan adalah membangun ekosistem madrasah hijau (*green school ecosystem*) yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Program seperti bank sampah, taman edukasi, atau pembiasaan hemat energi dapat dijadikan laboratorium pembelajaran ekoteologi yang berkesinambungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses internalisasi melalui tindakan nyata. Ke depan, pendekatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi madrasah yang beriman, berakhlak, dan memiliki kepedulian ekologis sebagai bagian dari praktik ekonomi hijau.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Islamic Green Education memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran ekoteologi melalui pembelajaran Agama Islam. Namun, implementasinya di madrasah masih terbatas karena pembelajaran lebih banyak menekankan aspek kognitif daripada integrasi nilai-nilai ekologis. Faktor kurikulum yang belum mengakomodasi secara utuh, kurangnya kreativitas guru dalam mengaitkan ajaran Islam dengan isu lingkungan, serta minimnya dukungan kelembagaan menyebabkan kesadaran ekologis peserta didik belum berkembang secara optimal.

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Islamic Green Education sangat bergantung pada sinergi antara guru, kurikulum, madrasah, dan masyarakat. Upaya membangun kesadaran ekoteologi membutuhkan pendekatan komprehensif melalui pembelajaran kontekstual, praktik nyata, serta pembiasaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Agama Islam tidak hanya menghasilkan pemahaman religius semata, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab moral dan ekologis yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip ekonomi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, H Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Bsoul, Labeeb, Amani Omer, Lejla Kucukalic, and Ricardo H. Archbold. "Islam's Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis." *Social Sciences* 11, no. 6 (May 24, 2022): 228. <https://www.mdpi.com/2076-0760/11/6/228>.
- Fadilla, Mutia, Elly Nurmawati, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam." *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 2, no. 01



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

(May 30, 2022): 54–63.

- Fauziah, R. Siti Pupu, Agustina Multi Purnomo, Uus Firdaus, Asep Bayu Dani Nanyanto, and Martin Roestamy. “Promoting Islamic Value for Green Skill Development in Islamic Vocational High School.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 18, 2024): 53–62. <http://103.55.33.27/index.php/jpi/article/view/35383>.
- Hakeu, Febrianto, Ridwanto Djahuno, and Uznul Zakarina. “Transformasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Model Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (December 5, 2023): 81–92. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/681>.
- Hakeu, Febrianto, Arten Mobonggi, and Ana Mariana. “Instructional System Design Dalam Penyusunan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Huda Gorontalo Utara.” *AL-ULUM AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 381–394.
- L. Sholehuddin. “Ekologi Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Persepektif Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (August 31, 2021): 113–134. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/246>.
- Laksono, Gangsar Edi. “Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Ecotheology Islam.” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (November 25, 2022): 247–258. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/8043>.
- Lutfiyah, Siti Khumairotul, and Mohamad Kurjum. “Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (October 29, 2024): 270–280. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3858>.
- Masturin, Masturin, Mhd. Rasid Ritonga, and Siti Amaroh. “Tawhid-Based Green Learning in Islamic Higher Education: An Insan Kamil Character Building.” *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 10, no. 1 (July 29, 2022): 215. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJS/article/view/14124>.
- Mobonggi, Arten, Ibnu Rawandhy N Hula, Fatimah Djafar, Febrianto Hakeu, and Ana Mariana. “The Principal’s Managerial Influence on Mover Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum.” *TEM Journal* 13, no. 3 (2024).
- Mukhlison, Moch. “Penguatan Karakter Ramah Lingkungan Melalui Madrasah Berbasis Adiwiyata Di MTsN 7 Kediri.” *Tafhim Al-’Ilmi* 15, no. 02 (February 24, 2024): 174–187. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/7170>.
- Nugraha, Tubagus Chaeru, El-Sawy El-Sawy Ahmed Abdel Rahim, and Fahmy Lukman. “Integrating Problem-Based and Flipped Learning in Islamic Religious Education: A Pathway to Achieving Sustainable Development



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 390-400

- Goals.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 25, 2024): 125–136. <http://103.55.33.27/index.php/jpi/article/view/35204>.
- Putri, Agustin Soewitomo. “Penyelamatan Bumi Dan Isinya Dalam Pandangan Ekoteologi: Sebuah Analisis Biblikal.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (January 4, 2021): 164–181. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/76>.
- Rofik Efendi, Sri Anugrah Natalina, and Yuliani. “How Is Implementation of Green Marketing with Halal Product Certification for MSMEs in Kediri City?” *Istithmar* 7, no. 2 (January 26, 2024): 79–90. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/702>.
- Shefer-Mossensohn, Miri. “Modern Islamic Eco-Religion.” *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 19, no. 2 (March 17, 2025): 237–264. <https://journal.equinoxpub.com/JSRNC/article/view/27632>.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. “Penelitian Kualitatif.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).
- Verma, Rekha, and Priya Grover. “Role of Social Media in Promotion of Green School Initiatives by Government Green Schools in India.” *Journal of Public Affairs* 22, no. 4 (November 4, 2022). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/pa.2643>.